

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan produk modul pembelajaran literasi sains berbasis Kurikulum Merdeka pada materi fotosintesis di sekolah dasar yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan pengembangan model ADDIE dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan modul pembelajaran literasi sains berbasis Kurikulum Merdeka pada materi fotosintesis di sekolah dasar dengan melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan studi dokumen. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan modul pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan literasi sains peserta didik pada materi fotosintesis sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- 2) Pada tahap perancangan dilakukan berbagai tahapan untuk dapat merancang modul pembelajaran sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, dimulai menentukan aplikasi dan platform yang digunakan yaitu *Microsoft Word 2019* dan *Canva*, pemilihan capaian pembelajaran yang digunakan, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan struktur modul pembelajaran, serta penentuan kegrafikan modul yang meliputi ukuran dan jenis kertas yang akan digunakan, *design layout*, jenis dan ukuran huruf, warna dan ilustrasi yang akan digunakan.
- 3) Tahap pengembangan dimulai dengan mengembangkan rancangan produk sesuai dengan tahap perancangan sebelumnya. Setelah produk telah selesai dikembangkan, dilakukan validasi kepada ahli materi, ahli modul, dan ahli asesmen. Hasil penilaian ahli materi terhadap aspek kelayakan isi, penyajian, literasi sains, dan kebahasaan diperoleh persentase rata-rata sebesar 81,5% dengan interpretasi termasuk ke dalam kriteria “Sangat Layak”. Hasil penilaian ahli modul terhadap aspek kegrafikan dan karakteristik modul diperoleh persentase rata-rata sebesar 95,5% dengan interpretasi termasuk ke dalam kriteria “Sangat Layak”. Adapun hasil

penilaian ahli asesmen terhadap aspek relevansi antara materi pembelajaran dengan jenis tugas, relevansi antara jenis tugas dengan indikator, relevansi antara indikator dengan aspek yang dinilai, dan relevansi antara indikator dengan ranah yang diukur diperoleh diperoleh persentase rata-rata sebesar 100% dengan interpretasi termasuk ke dalam kriteria “Sangat Layak”. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sudah dapat dilanjutkan ke tahap implementasi.

- 4) Implementasi dilakukan sebanyak dua tahap uji coba. Uji coba pertama dilaksanakan dengan melibatkan 5 peserta didik dan 1 pendidik sedangkan uji coba kedua melibatkan 20 peserta didik dan 2 pendidik di SDN Bojong Kota Tasikmalaya. Hasil uji coba pertama, respon peserta didik mendapatkan persentase rata-rata sebesar 83% yang termasuk ke dalam kriteria “Sangat Baik” dan uji coba kedua sebesar 85% yang termasuk ke dalam kriteria “Sangat Baik” berdasarkan aspek tampilan, kemudahan, dan kemenarikan. Adapun hasil uji coba pertama respon pendidik mendapatkan persentase rata-rata sebesar 87% yang juga termasuk ke dalam kriteria “Sangat Baik” dan uji coba kedua sebesar 93% yang termasuk ke dalam kriteria “Sangat Baik” berdasarkan aspek kesesuaian capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, aspek cakupan materi, dan aspek aktivitas dalam modul. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba, modul pembelajaran yang telah dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
- 5) Evaluasi digunakan untuk mengetahui kelayakan dari modul pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli modul, ahli asesmen, serta respon dari pendidik dan peserta didik sebagai pengguna menunjukkan bahwasanya modul pembelajaran literasi sains berbasis Kurikulum Merdeka pada materi fotosintesis sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

5.2 Implikasi

Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran literasi sains berbasis Kurikulum Merdeka pada materi fotosintesis di sekolah dasar yang sudah dilakukan memberikan beberapa implikasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Modul pembelajaran dapat memfasilitasi pembelajaran literasi sains di sekolah dasar dengan memperhatikan aspek konten materi dan aktivitas belajar yang perlu disesuaikan dengan aspek literasi sains yang meliputi sains sebagai batang tubuh, sains sebagai cara untuk menyelidiki, sains sebagai cara untuk berpikir, dan interaksi antara sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Literasi sains pada materi fotosintesis yang sifatnya abstrak dapat difasilitasi dengan adanya modul pembelajaran yang memiliki kejelasan konsep, penyajian materi yang secara runtut dimulai dari yang mudah dipahami, kemudian ke materi yang lebih kompleks.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan modul pembelajaran literasi sains berbasis Kurikulum Merdeka pada materi fotosintesis di sekolah dasar yang telah dilaksanakan terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti, yakni sebagai berikut.

- 1) Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran ini dilakukan dengan respon yang terbatas, yaitu hanya melalui dua tahap uji coba di satu sekolah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil kelayakan yang lebih komperhensif, perlu dilakukan uji coba di beberapa sekolah.
- 2) Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran ini dapat ditindak lanjuti dengan adanya penelitian untuk mengetahui efektivitas serta melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan.
- 3) Penelitian dan pengembangan serupa dapat dilakukan pada materi sains yang abstrak lainnya seperti siklus air, sistem tata surya dan konsep energi sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi abstrak yang sulit untuk dipahami.